

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seledri merupakan tanaman yang tumbuh sebagai sayuran di dataran tinggi pada ketinggian 900 meter di atas permukaan laut. Ini berasal dari subtropis Eropa dan Asia (Majidah *et al*, 2014). Menurut Syam *et.al.*, (2017) seledri dapat digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki nilai ekspor yang tinggi karena kaya akan flavonoid, saponin, tanin, apiin, minyak atsiri, apigenin, kolin, vitamin A, B, dan C, serta asparigin kimia yang pahit. Apigenin, senyawa yang ditemukan dalam seledri, sangat efektif untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. Flavonoid, vitamin C, kalsium, dan magnesium adalah nutrisi lain yang ditemukan dalam seledri yang dapat membantu mengontrol tekanan darah tinggi (Arie *et al.*, 2014).

Manfaat seledri bagi kesehatan selain untuk obat menurunkan darah tinggi juga dapat menurunkan kadar kolestrol, menjaga kesehatan rambut dan membantu pengeluaran batu kalsium dalam ginjal. Seledri juga mengandung fitosterol yang dapat menurunkan kandungan kolesterol, selain dapat menurunkan kadar kolesterol diketahui juga bermanfaat untuk mencegah penyakit kanker dan membentuk permeabilitas kulit yang baik (Cahyawati, 2016). Riana *et al* (2015) juga mengemukakan bahwa tanaman seledri dimanfaatkan sebagai pelengkap masakan dan juga digunakan sebagai obat.

Budidaya tanaman seledri yang memiliki potensi besar ini bermasalah. Budidaya seledri di Indonesia belum dapat dikelola secara komersial, menurut beberapa bukti, termasuk data dari Badan Pusat Statistik (BPS) survei tanaman sayuran tahun 2018. Produksi seledri ternyata saat ini belum ada informasi luas panen atau nasional. Tanaman seledri tidak memiliki prioritas baik dalam komoditas utama maupun prioritas penelitian hingga tahun 2015, berdasarkan agenda penelitian dan pengembangan Puslitbang RI (Puslitbang hortikultura) (Maunte *et.al.*, 2018).

Tanaman seledri tumbuh baik di tempat yang bersuhu dingin, jika dibudidayakan pada dataran yang rendah tanaman seledri membutuhkan pemberian naungan. Pemberian naungan mengontrol jumlah sinar matahari dan menurunkan suhu. Karena keadaan ini, tanaman yang berbeda tumbuh pada tingkat naungan yang berbeda-beda. Suhu udara, suhu tanah, dan intensitas

cahaya menurun dengan meningkatnya tingkat naungan, tetapi kelembaban meningkat. Selain untuk memberikan naungan bagi pupuk organik, seperti air cucian beras, paranet juga dapat digunakan untuk memberikan naungan bagi tanaman sayuran.

Salah satu sumber daya organik yang dapat dimanfaatkan dalam budidaya seledri adalah air cucian beras. Air cucian beras sudah tersedia, diproduksi setiap hari di setiap rumah tangga, dan tidak digunakan. Banyak unsur yang dilarutkan dalam air yang digunakan untuk mencuci beras, termasuk 60 persen zat besi, 50 persen mangan, 70 persen fosfor, 80 persen vitamin B1, 70 persen vitamin B3, dan 30 persen B6. Nutrisi lainnya termasuk kalsium, magnesium, belerang, dan vitamin B1. Dibandingkan dengan air cucian beras merah, air cucian beras putih memiliki konsentrasi nutrisi nitrogen, fosfor, magnesium, dan belerang yang lebih tinggi (Jajang *et al*, 2016).

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah pemberian naungan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri?
2. Apakah air cucian beras berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri?
3. Apakah pemberian naungan dan air cucian beras berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian naungan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
2. Mengetahui pengaruh air cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
3. Mengetahui interaksi pemberian naungan dan air cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.

1.4 Hipotesis

1. Diduga pemberian naungan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
2. Diduga air cucian beras memberikan respon yang baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
3. Diduga terdapat interaksi pada pemberian naungan dan air cucian beras baik berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.

1.5 Manfaat

Mengetahui pengaruh presentase naungan serta dosis pupuk organik cair (POC) air cucian beras terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri, selain itu diharapkan dapat dijadikan sumber informasi serta sebagai oembanding penelitian berikutnya.